

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah suatu amanat Tuhan yang diberikan kepada kedua orang tuanya. Anak lahir dalam keadaan suci dan bersih, anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa, sehingga masih menggantungkan diri pada orang lain yang lebih dewasa. Kelahiran anak di dunia ini merupakan akibat langsung peradaban orang tuanya, hal ini menunjukkan bahwa kedua orang tuanya harus menanggung segala resiko yang timbul sebagai akibat dari perbuatannya yaitu bertanggung jawab atas pemeliharaan anaknya sebagai amanat Tuhan.<sup>1</sup>

Merawat anak merupakan tanggung jawab yang berat, karena kita akan menciptakan suatu generasi yang akan melanjutkan cita-cita kita, sebagai orang tuanya yang belum tercapai. Sekali salah langkah kita maka akan terjadi kefatalan. Lebih-lebih pada zaman sekarang ini lingkungan sudah terkena polusi akhlak dan iman, karena terpengaruh kerasnya kehidupan, baik yang terjadi langsung di lingkungan masyarakat maupun dari tayangan-tayangan televisi atau media yang lainnya, dan ini akan berpengaruh pada kehidupan anak.<sup>2</sup>

Orang tua yang baik hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh dengan perhatian, pengertian dan kasih sayang dengan begitu akan membuahakan perilaku yang baik pada anak. Dan sebaliknya dengan ketidak harmonisan seperti sering terjadi perselisihan dan pertengkaran akan mempengaruhi perkembangan

---

<sup>1</sup> Bambang Sujiono, Julia Nuraini Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini)*, (PT. Alex Media Komputindo : Jakarta, 2005) hlm. 62.

<sup>2</sup> Faramarz bin Muh. Rahban, *Selamatkan Putra-putrimu Dari Lingkungan yang tidak Islami*, Terj. Kamdani, (Mitra Pustaka : Yogyakarta, 1999). hlm. 2-3.

pada jiwa anak yang kurang baik, seperti keras kepala, pembohong, tidak sopan, dan juga kurang memperdulikan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Menurut teori John Locke, yang dikutip oleh Anisa Hidayati “Anak Lahir Seperti Tabularasa”, belum ada coretan apa pun. Setiap anak lahir dalam keadaan Fitrah “*Fitrah*” disini diartikan sebagai potensi dasar, coretan pada anak itu (usaha untuk menumbuhkan potensi dasar). Akan bergantung pada lingkungan yang pertama dan yang utama yaitu keluarganya, ayah dan ibunya yang akan menentukan dia, apakah akan menjadi Majusi, Nasrani atau Yahudi. Keluarganya khususnya ibu dan bapaknya yang akan bertanggung jawab akan menjadi apa anaknya nanti.<sup>4</sup>

Begitu pula tentang keberagaman pada anak termasuk juga didalamnya, akan menjadi tanggung jawab orang tuanya. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang anaknya bila dewasa kelak anak menjadi orang yang berilmu dan beriman.<sup>5</sup> Dan juga mempunyai kewajiban untuk menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka. Hal ini sesuai dengan al-Qur’an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman jauhkanlah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*” (QS. at-Tahrim : 6).<sup>6</sup>

Dalam hadist Bukhori juga dijelaskan :

رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا (متفوعليه)<sup>7</sup>

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi *Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2004). hlm. 139.

<sup>4</sup>Anisa Hidayati, *Buku Pegangan Anak Sholeh (Tanamkan Iman Sejak Dini)*, (Mitra Pustaka : Yogyakarta, 1999). hlm. VI.

<sup>5</sup>Dadang Hawari, *al-Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (PT. Dhana Bhakti Primatama. : Yogyakarta, 1999). hlm. 206.

<sup>6</sup> Depag RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (CV. Diponegoro : Bandung, 2000), hlm. 475.

<sup>7</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim, *Shohih Bukhori*, Juz I, Toha Putra, Semarang, hlm. 215.

Artinya : “Setiap kamu adalah penanggung jawab yang akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah dipercayakan kepadanya. Dan seorang ayah bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Dan seorang ibu bertanggung jawab atas harta dan anak suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya”.

Peranan keluarga ini terkait upaya-upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa pra lahir (dalam kandungan) dan pasca lahir. Pentingnya penanaman nilai agama pada masa pra lahir, didasarkan kepada pengamatan para ahli psikologi terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa gangguan jiwa mereka dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (terutama ibu) pada masa mereka berada dalam kandungan.<sup>8</sup>

Agama merupakan keyakinan yang diperbuat oleh sikap dan perilaku. Seseorang dapat dikatakan sebagai manusia beragama jika orang tersebut melakukan tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Maka perkembangan sikap beragama ini merupakan proses perubahan yang bersifat kualitatif yang menuju ke arah kemajuan atau peningkatan dalam hal tindakan, perbuatan yang dilakukan berdasarkan keyakinan yang diyakininya.

Perkembangan sikap keberagamaan ini merupakan suatu proses menanamkan kesiapan atau kebiasaan manusia untuk melakukan kebaikan dan menghindari keburukan, sehingga manusia mampu memilih jalan yang dapat mengantarkan pada kebaikan dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Dr. Syamsu Yusuf, beliau berpendapat bahwa keluarga merupakan “*Training Center*” bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan dan bimbingan

---

<sup>8</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Pustaka Bani Quraisy : Bandung, 2005), hlm. 35.

<sup>9</sup>Bambang Sujiono, Julia Nuraini Sujiono, *Op. Cit.*, hlm. 49

bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun secara sosial masyarakat.<sup>10</sup>

Pemahaman agama pada anak itu berbeda-beda, sebatas apa yang pernah mereka lihat, mereka peroleh dari orang tuanya, gurunya dan sebatas berapa jauh apresiasi mereka dalam memahami nilai-nilai agama itu sendiri.<sup>11</sup> Dan itu wajar-wajar saja, karena anak merupakan peniru (*imitation*) yang ulung, walaupun kadang mereka tidak faham dengan hal-hal yang ditiru, tetapi itulah yang ia jadikan sebagai acuan, apa yang dia lihat dan itulah yang dijadikan teladan bagi mereka.

Dan perlu diketahui bagi orang tua bahwa pembentukan kepribadian anaknya tidaklah terjadi dengan begitu saja, hal itu diperoleh melalui pengamatan yang diolahnya kembali dengan kapasitas inteligensi yang dimilikinya dan juga perpaduan interaksi antara beberapa faktor yaitu konstitusi *biologi*, *psikoedukatif*, *psikososial* dan *spiritual*. Dan anak akan tumbuh kembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia dan juga dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungan yang menaunginya.<sup>12</sup>

Dan sepertinya membimbing anak untuk menjadi anak yang sholeh yang bisa berbakti pada orang tua merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit, dan hal itu saya kira dirasakan oleh semua orang tua pada umumnya, lebih-lebih pada saat sekarang ini, arus globalisasi dan modernisasi zaman yang tidak terhindarkan lagi, arus informasi yang begitu bebas masuk tanpa batas dan anak menerima apa adanya tanpa ada filter yang kuat pada diri mereka, sehingga orang tua mereka kesulitan dan kurang tahu bagaimana caranya supaya anak mereka tidak terjerumus ikut arus pada lingkungan

---

<sup>10</sup>Syamsu Yusuf, *Op.cit.*, hlm. 35

<sup>11</sup>Arini Hidayati, *Anak Tuhan dan Agama*, (Putra Langit : Yogyakarta, 1999). hlm. 53

<sup>12</sup>Dadang Hawari, *Op. cit.*, hlm 214.

yang kurang baik itu. Dan bagaimana cara yang harus ditempuh orang tua dalam membimbing dan membina putra-putrinya supaya menjadi anak yang saleh dan salehah yang bisa berakhlakul karimah.

Agamalah yang dapat memberikan solusi yang tepat, karena didalamnya memberikan pembelajaran dan arahan, baik keilmuan, moral maupun akhlak sehingga bisa mengarahkan dan membimbing mereka menuju akhlakul karimah.

Tetapi apabila kita lihat kenyataan di lapangan, bagaimana keberagaman pada diri anak-anak? mereka menjalankan aktivitas keberagamaannya sepertinya karena terpaksa dan hanya mencari kepuasan jasmaniah yang sifatnya sementara saja, tanpa pengetahuan yang mapan dan penghayatan yang mendalam. Kalau dibiarkan berlanjut-lanjut maka konsep agama yang begitu luhur dan mulia yaitu mengarahkan manusia menjadi manusia yang sempurna seutuhnya akan sia-sia belaka.

Dari fenomena yang terjadi dimasyarakat, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang motivasi anak dalam menjalankan aktivitas keberagamaannya, supaya kita semua mengetahui sedini mungkin konsep-konsep keberagaman pada anak, dengan begitu kita lebih mudah dalam mengarahkan anak menuju apa yang kita harapkan dan tentunya sesuai dengan tuntunan agama yang kita yakini, dan juga supaya kita dapat melakukan pencegahan sedini mungkin, apabila kita melihat gejala-gejala penyimpangan terjadi pada anak kita.

Untuk saat ini mungkin belum terasa dampaknya tetapi sepuluh tahun sampai limabelas tahun kedepan anak-anak akan tumbuh menjadi manusia dewasa, dan orang yang sudah dewasa sangat sulit untuk merubah dan memodifikasi prilakunya, berbeda dengan anak-anak. Mumpung saat ini belum terlanjur dan prilaku pada diri anak masih bisa untuk diperbarui dan dimodifikasi.

Oleh karena itu mari kita upayakan semaksimal mungkin untuk lebih bisa memberi perhatian khusus dan mengontrol anak-anak kita, karena itu akan jauh lebih baik dari pada kita terlambat nanti, yang akibatnya bisa

menjadi fatal. Karena kita semua tahu bahwa mencegah itu lebih baik dari pada mengobati.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memaknai dan menafsirkan tentang judul **“MOTIVASI KEBERAGAMAAN PADA ANAK (Studi Kasus di Masjid Miftahul Huda Rt. 02/XII Kel. Purwoyoso-Semarang)”**, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan-batasan istilah, masing-masing istilah dimaksud adalah:

- a. Motivasi adalah kuatnya dorongan (dari dalam diri) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, dan kemudian dalam hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkan pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu.<sup>13</sup>
- b. Keberagamaan adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.<sup>14</sup>
- c. Anak adalah kelompok manusia muda yang batasan usianya tidak selalu sama di berbagai negara. Di Indonesia, sering dipakai batasan umur anak dari 0 sampai 21 tahun, ada pula yang menyatakan masa anak dimulai saat masa bayi berakhir sampai dengan usia 13 tahun. Dengan demikian dalam kelompok anak akan termasuk bayi, anak balita dan anak sekolah. Dalam berbagai perbedaan penentuan batasan umur anak ini umumnya disepakati bahwa masa anak merupakan masa yang dilalui oleh setiap orang untuk menjadi manusia dewasa yang dikelompokkan dalam berbagai fase.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, tahap perkembangan anak dibatasi dari masa bayi sampai masa awal kanak-kanak (yang merupakan kelanjutan masa bayi dan berakhir saat anak matang secara

---

<sup>13</sup> Muhammad ‘Usman Najati, *Jiwa manusia (Dalam Sorotan al-Qur’an)*, (Jakarta : CV. Cendekia Sentra Muslim, 2001), Terj. Ibnu Ibrahim, hlm. 23.

<sup>14</sup> Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dan Perspektif Psikologi Islami*, (Merana Kudus : Yogyakarta, 2002), hlm. 71.

<sup>15</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Penerbit. PT. Delta Pamungkas, Jakarta, 1997), hlm.4

seksual)<sup>16</sup>. Sehingga dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada anak usia 6 sampai 12 tahun, ini adalah usia kanak-kanak fase kedua, karena pada usia tersebut merupakan masa sekolah dimana anak sudah mampu untuk menyerap dan menerima pendidikan yang ada di lingkungan mereka.<sup>17</sup> Dan juga untuk lebih memudahkan dan membatasi lingkup penelitian.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan penegasan istilah di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas keberagamaan anak di Masjid Mitahul Huda Purwoyoso Semarang?
2. Apa motivasi anak-anak di lingkungan Masjid Mitahul Huda Purwoyoso Semarang dalam menjalankan aktifitas keberagamaannya?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana semangat dan apresiasi anak dalam menjalankan aktivitas keberagamaan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa semangat pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan anak atas agama yang diyakininya.

Dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran kepada orang tua tentang kondisi psikologi anak ketika menjalankan aktivitas keagamaan. Setelah mengetahui diharapkan para orang tua lebih mudah dalam membimbing putra-putrinya dalam mengarahkannya menuju terciptanya anak yang saleh dan salehah yang berakhlakul karimah.

---

<sup>16</sup> Reni Akbar dan Hawardi, *Psikologi Perkembangan Anak (Mengetahui Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak)*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2001), hlm.17.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 4

2. Sebagai media pembelajaran bagi penulis supaya menjadi lebih dewasa dalam menyikapi tingkah laku dan perilaku anak.
3. Sebagai suatu sarana pencegahan dini terhadap pathology sosial yang mungkin terjadi di masyarakat, sebab dengan mengetahui sejak dini motivasi anak dalam menjalankan keberagamaannya maka orang tua lebih mudah dalam meluruskan anaknya apabila melakukan penyimpangan dalam mengarungi kehidupan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menentukan teori-teori, konsep, dan generalisasi untuk dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Landasan ini penting bagi peneliti agar mempunyai dasar yang mantap. Oleh karena itu, untuk membantu proses penulisan skripsi ini, peneliti menelaah berbagai macam buku yang dijadikan rujukan untuk memperkuat ide-ide dari peneliti. Buku-buku tersebut diantaranya adalah :

- ◇ Dalam buku Psikologi Islami tulisan Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori dijelaskan tentang konsep perilaku keberagamaan seorang berdasarkan aliran-aliran psikologi modern bagaimana pandangan psikoanalisis, behavior, humanistik dan juga konsep islam tentang keberagamaan (*religiositas*).
- ◇ Dalam buku Anak, Tuhan dan Agama tulisan Arini Hidayati disitu lebih memberikan contoh-contoh yang kongrit tentang keberagamaan pada anak tidak hanya sebatas pada ritualitas formal anak dalam menjalankan aktivitas keberagamaan tetapi juga pada akhlak keseharian si anak.
- ◇ Dalam buku Selamatkan Putra-putri-mu dari Lingkungan yang Tidak Islami tulisan Faramaz bin Muhammad Rahbar, disini menjelaskan tentang lingkungan disekitar pada masa sekarang yang telah terkena polusi akhlak dan iman, apakah dengan lingkungan seperti itu kita langsung meninggalkan lingkungan seperti itu atau tetap tinggal disana. Maka solusi untuk itu adalah membentengi diri kita dan membimbing

anak-anak kita dengan menanamkan keimanan yang kuat supaya anak kita tidak terpengaruh pada lingkungan tersebut.

- ◇ Dalam buku Anak-anak Mencari Arti Diri, tulisan Violed Madge, disana memberikan gambaran tentang sejauh mana minat dan konsep religius pada anak-anak pada masa pendidikan dasar, dibalik kegiatan anak yang nampaknya sederhana, Misalnya : menggambar, berbicara, menulis, bermain sesungguhnya terdapat makna terdalam yang tidak semua orang bisa mengungkapkan.
- ◇ Dalam buku Psikologi Belajar Agama, tulisan dari Syamsu Yusuf dijelaskan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menyebabkan perkembangan gaya hidup Materialistik dan Hedonistik dikalangan masyarakat. Dampak lebih jauhnya dari gaya hidup tersebut adalah merebaknya dekadensi moral atau pelecahan nilai-nilai agama, baik dikalangan dewasa, remaja maupun anak-anak. Dan juga banyak mengupas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa beragama pada diri seseorang dalam setiap fase kehidupan dari fase anak menuju remaja sampai dewasa. dll.

Dari beberapa buku di atas akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam membuat skripsi ini. Dan dari tulisan-tulisan di atas belum ada yang membahas lebih spesifik tentang motivasi keberagamaan pada anak. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat skripsi dengan judul “MOTIVASI KEBERAGAMAAN PADA ANAK (Studi Kasus di Masjid Miftahul Huda Rt. 02/XII Kel. Purwoyoso-Semarang)”.

## **F. Metodologi Penelitian**

Dalam setiap penelitian untuk penulisan karya ilmiah pasti diperlukan adanya suatu metodologi sebagai suatu pedoman. Bagian ini dapat menjelaskan bagaimana suatu penelitian harus dilakukan. Metode penelitian ini yang baik dan benar sangat menentukan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian yang berdasarkan pada pengamatan dan menganalisa secara langsung fakta-fakta yang ada di lapangan.<sup>18</sup> Dan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan.

### 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Masjid Miftahul Huda, yang terletak di RT.02/XII kel. Purwoyoso, Ngaliyan-Semarang dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sangat mendukung selain data yang mudah diperoleh.

### 3. Populasi, Sampel dalam Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang hendak diselidiki, sedangkan sampel sejumlah individu yang diambil dari populasi atau dapat dikatakan obyek yang sesungguhnya dari suatu penelitian.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut S. Margono, populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>20</sup> Adapun populasi yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang menjalankan aktivitas keberagamaannya di Masjid Miftahul Huda Purwoyoso Semarang yang jumlahnya 30 anak.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis membatasi pada anak-anak yang usianya antara 6-12 tahun, oleh karena itu penulis menetapkan sampelnya sebanyak jumlah anak-anak yang usianya antara 6-12 tahun yang jumlahnya sebanyak 22 anak.

---

<sup>18</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta :Rajawali Pers,1983), hlm. 23

<sup>19</sup>Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 115-116

<sup>20</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), cet. 2, hlm.118.

#### 4. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang secara langsung diperoleh penulis dalam mengadakan penelitian langsung di lapangan, baik melalui observasi di Masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan maupun wawancara dengan anak-anak yang menjalankan aktivitas keberagamaan di Masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

##### b. Data Sekunder

Yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang secara tidak langsung diperoleh penulis melalui bahan-bahan dokumen, buku-buku, laporan-laporan dan lain sebagainya yang menyangkut masalah yang diteliti. Data ini ditunjukkan sebagai landasan teori dan pola berfikir seseorang dalam perumusan masalah.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Studi Lapangan

##### 1. Metode Observasi

adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti dari fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbul tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data.<sup>21</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan dari aktivitas-aktivitas keberagaman yang

---

<sup>21</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2001), hlm..167

dijalankan anak-anak di lingkungan Masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

## 2. Wawancara

adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi dll.<sup>22</sup>

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang apa yang menjadi motivasi anak-anak dalam menjalankan aktivitas keberagamaannya.

## b. Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca, mengkaji dan mempelajari buku-buku literatur dan catatan kepustakaan, dokumen dan majalah-majalah ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.<sup>23</sup>

## 6. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>24</sup>

Analisa yang digunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 113

<sup>24</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Methapiphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta : PT. Bayu Indra Grafika, 1996), hlm.104

- a. Analisa kualitatif adalah suatu analisa penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.
- b. Analisis Deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode ini untuk menggambarkan dari fenomena kejadian dari obyek yang diteliti.<sup>25</sup>

Teknik ini untuk mengembangkan dan menjabarkan gambaran-gambaran data yang berkaitan dengan pokok permasalahan untuk mencari jawaban pada pokok masalah. Data yang ditemukan dilapangan disusun secara deskriptif sehingga mampu memberi kejelasan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan keberagamaan pada anak-anak di lingkungan Masjid Miftahul Huda kelurahan Purwoyoso Ngaliyan Kodya Semarang.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman terhadap pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika skripsi sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

##### **BAB II : Motivasi, Keberagamaan dan Anak**

Dalam bab ini terdapat berbagai sub pembahasan di antaranya tentang Pengertian Motivasi, yang terdiri dari berbagai macam teori-teori tentang motivasi, macam-macam motivasi, Prinsip-prinsip motivasi.

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moeloeng, *Op.cit.*, hlm.156.

Pengertian keberagamaan disini mencakup berbagai macam pandangan aliran-aliran psikologi seperti psikoanalisis, behavior, humanistik dan juga transpersonal mengenai keberagamaan. Dan juga dimensi-dimensi keberagamaan yang terdiri dari lima dimensi ritual, ketaatan, pengalaman, pengetahuan dan juga pengalaman.

Definisi anak, sifat dan karakter anak.

### **BAB III : Keberagamaan pada anak di Masjid Miftahul Huda**

#### **Kelurahan Purwoyoso- Semarang**

Bab ini meliputi letak geografis Masjid Miftahul Huda dan waktu penelitian, aktivitas-aktivitas keberagamaan anak di Masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan Semarang, Motivasi-motivasi anak dalam menjalankan aktivitas keberagamaan.

### **BAB IV : Motivasi Keberagamaannya di Masjid Miftahul Huda**

#### **Kelurahan Purwoyoso- Semarang**

Antusias anak-anak terhadap aktivitas keberagamaan, kesadaran beragama pada anak-anak.

### **BAB V : Penutup**

Dalam Bab ini berisikan tentang Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup. Serta diakhiri dengan lampiran-lampiran, Daftar Pustaka.